

## PROFIL PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA

**Johanna Cindy Hartono**  
Fakultas Farmasi Universitas Surabaya  
[Johannacindyh@gmail.com](mailto:Johannacindyh@gmail.com)

**Abstrak** - Telah dilakukan penelitian tentang Profil Penyimpanan Sediaan Semisolida dan Likuida di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada periode November sampai Desember 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyimpanan obat, pencatatan stok obat dan mutu obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode deskriptif menggunakan wawancara staff dan *Check list* sesuai dengan pedoman DepKes RI 2007 yang berjudul “Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan” lalu diolah secara statistik menggunakan metode distribusi skoring. Hasil penelitian penyimpanan obat pada Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya sesuai dan pencatatan stok obat sangat sesuai dengan peraturan DepKes RI 2007, serta mutu obat sesuai dengan pedoman DepKes RI 2007.

**Kata kunci:** puskesmas, penyimpanan obat, mutu obat

### PENDAHULUAN

Dari suatu penelitian di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I diketahui kondisi penyimpanan sistem penyimpanan obat tidak sesuai dengan standar, yaitu penggolongan obat tidak berdasarkan kelas terapi/khasiat obat. Hal tersebut dikarenakan tidak semua petugas gudang memiliki latar belakang pendidikan kefarmasian (Sheina, 2010). Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat (Magindara *et al*, 2012).

Demi tercapainya efektifitas terapi dan tujuan kesehatan, diperlukan stabilitas obat yang menunjang pada kondisi penyimpanan dan pendistribusian. Untuk mengetahui kondisi yang riil maka perlu dilakukan penelitian di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyimpanan obat, pencatatan stok obat dan mutu obat di Gudang Farmasi Dinas

Kesehatan Kota Surabaya. Diharapkan penyimpanan obat, pencatatan stok obat dan mutu obat baik.

Manfaat penelitian ini untuk Ilmu pengetahuan yaitu mengetahui pengaruh tata cara penyimpanan obat yang baik menurut pedoman dan stabilitas fisik obat yang menunjukkan mutu obat sehingga dapat mempertahankan efektifitas terapi. Untuk Gudang Farmasi Dinas Kesehatan sendiri penelitian ini dapat menjadi masukan dan info mengenai tata cara penyimpanan obat yang baik sehingga mempertahankan stabilitas fisik obat dan berguna bagi masyarakat di wilayahnya.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara staff dan observasi lapangan menggunakan *check list*. *Check list* yang digunakan sebagai media observasi diteliti dulu apakah ada yg kurang sesuai dengan tujuan penelitian, bila masih ada harus dinyatakan gugur dan dikaji ulang. sampel penelitian adalah Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya, pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*.

Lokasi Penelitian : Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya  
Waktu Penelitian : Bulan November sampai Desember 2013  
Sampel dan Populasi : Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya  
Pengambilan Data : Observasi menggunakan *Check List* dan wawancara staff  
Parameter : Penyimpanan Obat, Pencatatan Stok Obat, Mutu obat.

Dalam *check list* ada 4 skala Likert yaitu :

Sts : Sangat tidak sesuai  
Ts : Tidak sesuai  
S : Sesuai  
Ss : Sangat sesuai

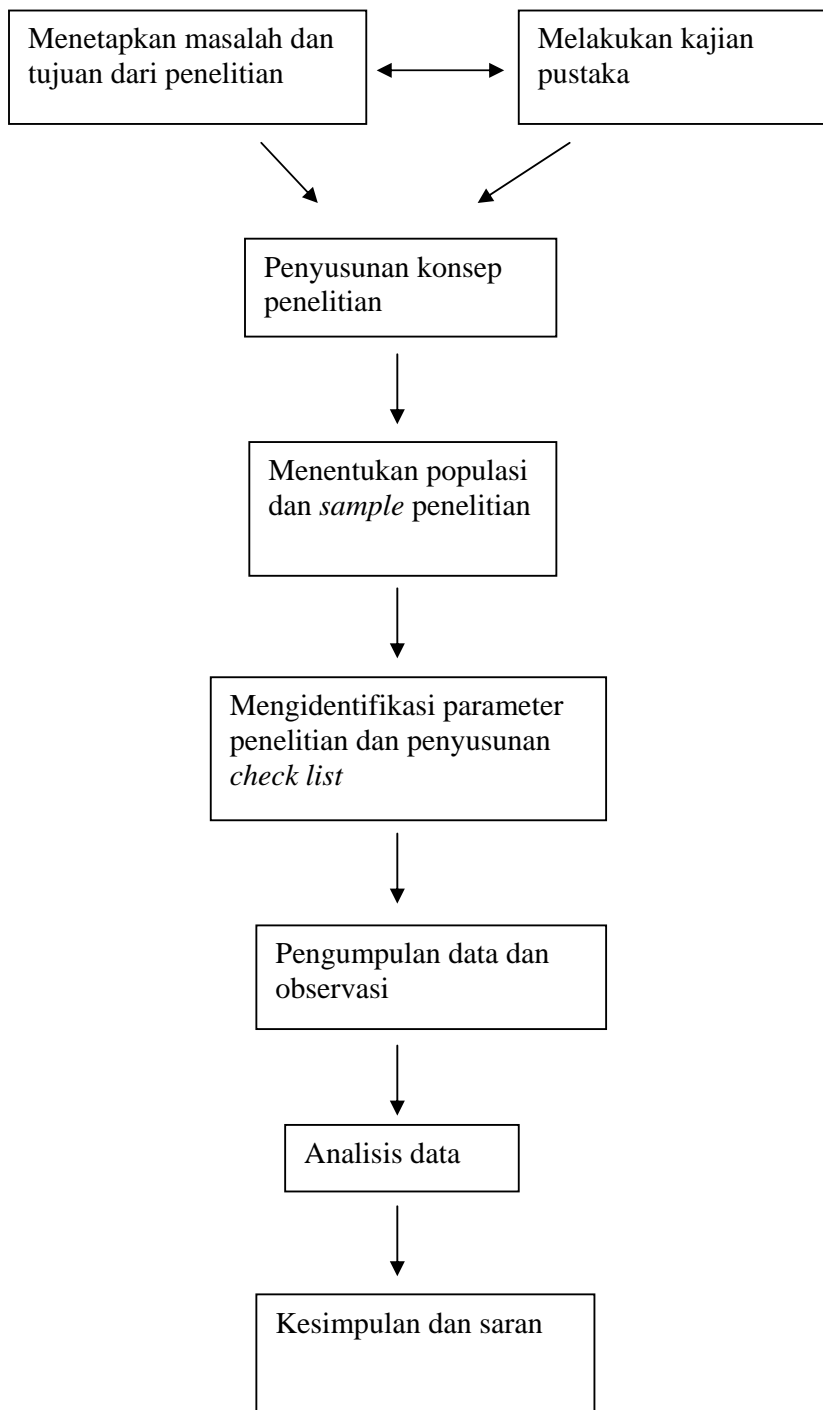
Lalu dari skala yang didapat dimasukan ke tahap perhitungan sebagai berikut :

1. Menghitung Mean
2. Menentukan SD
3. Penggolongan subyek kedalam lima kelas, sebagai berikut :

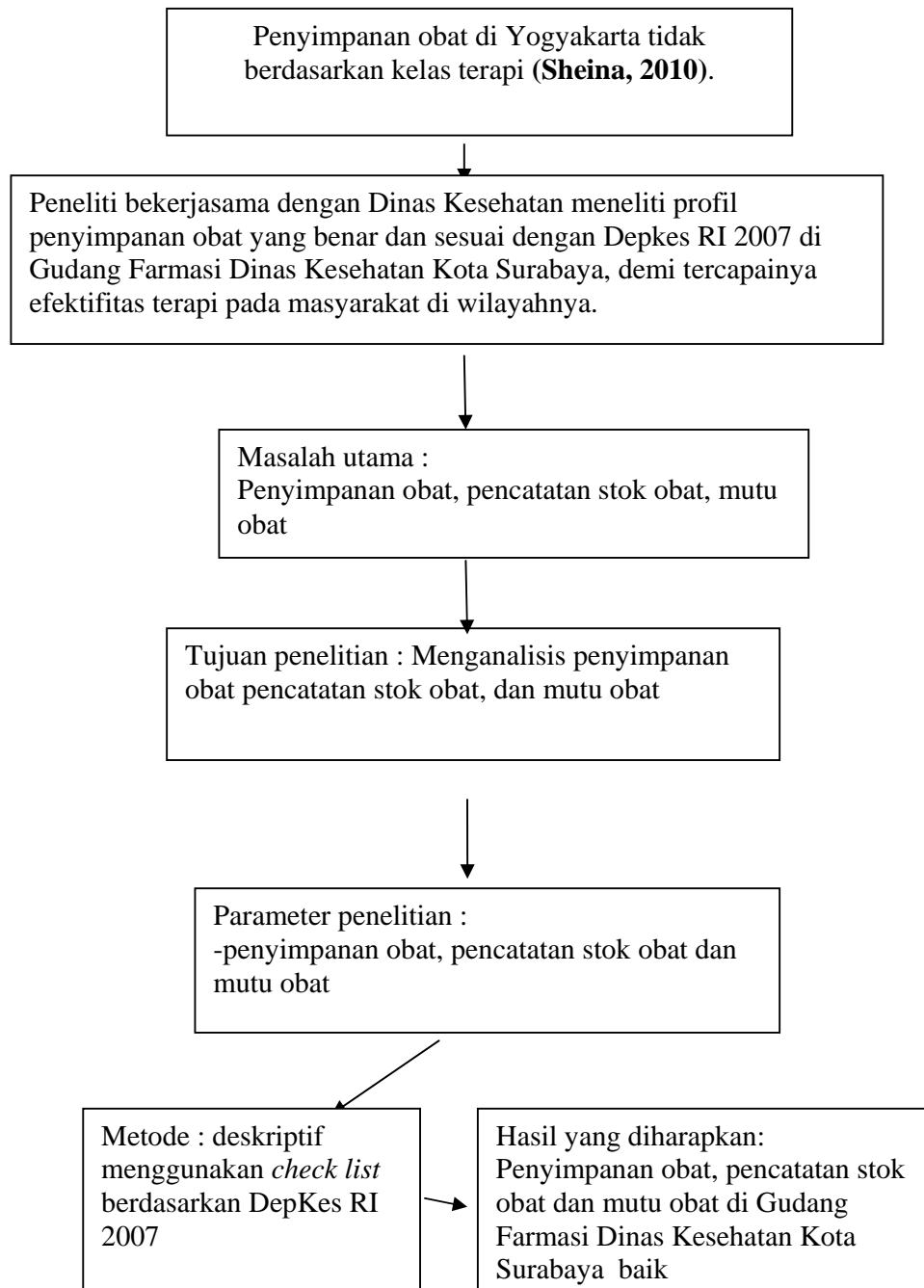
<b>Rentang</b>	<b>Keterangan</b>
1,00-1,59	Sangat tidak sesuai
1,60-2,19	Tidak sesuai
2,20-2,79	Cukup sesuai
2,80-3,39	Sesuai
3,40-4,00	Sangat sesuai

4. didapatkan kesimpulan, hasil analisis disajikan dalam distribusi frekuensi menggunakan histogram dan tabel.

### Skema Penelitian



### Kerangka Konseptual



## HASIL DAN PEMBAHASAN

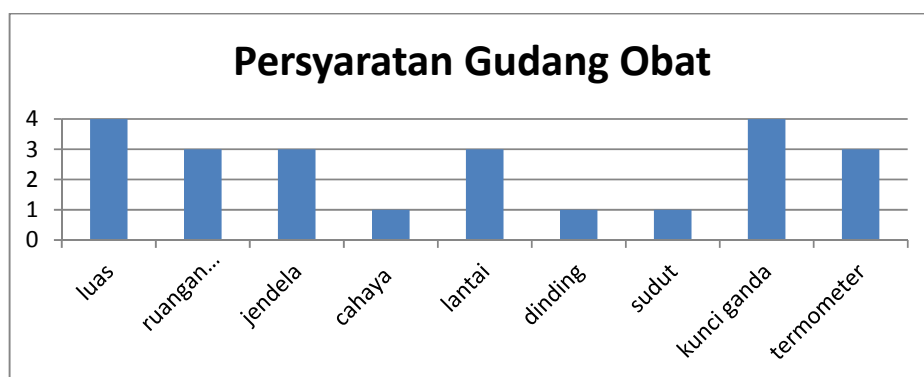
Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada observasi di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan maka diperoleh hasil penilaian bahwa penyimpanan obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan wilayah Surabaya dalam kategori sesuai dengan peraturan DepKes RI 2007, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata parameter penilaian sebesar 3,10. Adapun hasil penelitian secara lebih terperinci sebagai berikut:

### 4.1 Persyaratan Gudang Obat

**Tabel 4.1 Persyaratan Gudang obat**

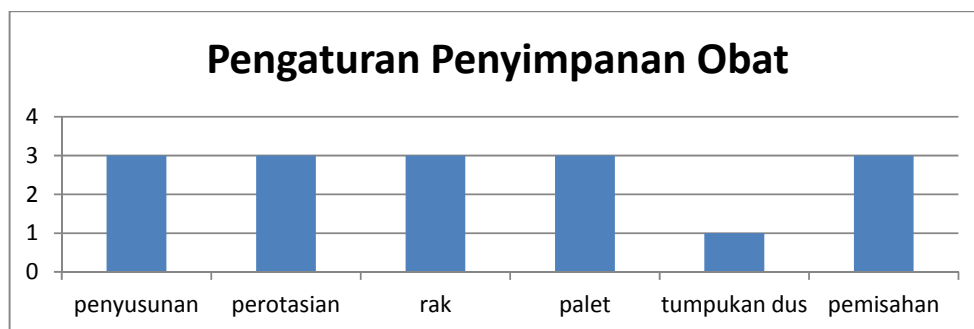
No	Persyaratan Gudang Obat	Nilai
1.1.1	Luas minimal 3x4	4
1.1.2	Ruangan kering dan tidak lembab (diukur dengan higrometer)	3
1.1.3	Ada ventilasi (jendela)	3
1.1.4	Adanya cahaya yang cukup (cahaya matahari)	1
1.1.5	Lantai dibuat dari tegel atau semen	3
1.1.6	Dinding dibuat licin (agar mencegah debu menumpuk)	1
1.1.7	Tidak ada sudut pada lantai dan dinding yang tajam	1
1.1.8	Mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda khusus untuk narkotik dan psikotropika selalu dalam keadaan terkunci	4
1.1.9	Terdapat pengukur suhu ruangan	3
	Rata-rata	2,56

**Gambar 4.1. Histogram Persyaratan Gudang Obat**



**Tabel 4.2 Deskripsi Penyimpanan Obat**

No	Pengaturan Penyimpanan Obat	Nilai
1.2.1	Obat disusun secara alfabetis	3
1.2.2	Obat dirotasi dengan sistem FIFO dan FEFO	3
1.2.3	Obat disimpan pada rak	3
1.2.4	Obat yang disimpan pada lantai harus diletakan diatas palet	3
1.2.5	Tumpukan dus sebaiknya harus sesuai dengan petunjuk	1
1.2.6	Cairan dipisahkan dari padatan	3
Rata- rata		2,67



**Gambar 4.2 Histogram Pengaturan Penyimpanan Obat**

### 4.1.3 Kondisi Penyimpanan Obat

#### 4.1.3.1 Kelembapan

**Tabel 4.3 Deskripsi Kondisi Penyimpanan Obat berdasarkan kelembapan**

No	Kelembapan	Nilai
1	Ventilasi harus baik	3
2	Penyimpanan obat di tempat yang kering	3
3	Wadah harus selalu tertutup rapat	3
4	Terdapat kipas angin atau AC	3
5	Tidak ada atap yang bocor	3
Rata-rata		3,00

#### 4.1.3.2 temperatur

**Tabel 4.4 Deskripsi Kondisi Penyimpanan Obat Berdasarkan Temperatur/Panas**

No	Temperatur	Nilai
1	Obat seperti suppositoria , salep dan krim terhindar dari panas	3

#### 4.1.3.3 Kerusakan Fisik

**Tabel 4.5 Kondisi Penyimpanan Obat Berdasarkan Kerusakan Fisik**

No	Kerusakan Fisik	Nilai
1	Dus obat tidak ditumpuk terlalu tinggi	1
2	Penumpukan dus obat sesuai dengan petunjuk pada karton	1
3	Terhindar dari kontak dengan benda- benda tajam	4
	Rata- rata	2,00

#### 4.1.3.4 Kontaminasi

**Tabel 4.6 Kondisi Penyimpanan Obat berdasarkan Kontaminasi**

No	Kontaminasi	Nilai
	Wadah selalu tertutup rapat agar terhindar dari kontaminasi bakteri	3

#### 4.1.3.5 Pengotoran

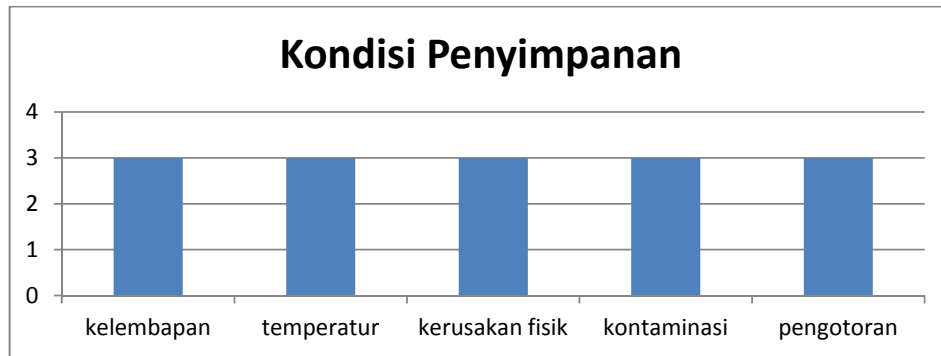
**Tabel 4.7 Kondisi Penyimpanan Obat berdasarkan Pengotoran**

No	Pengotoran	Nilai
1	Rak ruangan yang tidak kotor	3
2	Etiket tidak kotor dan tidak sulit dibaca	3
3	Ruangan dibersihkan paling sedikit seminggu sekali	3
4	Rak selalu dibersihkan	3
	Rata-rata	3,00

**Tabel 4.8 Rangkuman Nilai Rata-rata Kondisi Penyimpanan Obat**

No	Kondisi Penyimpanan	Nilai
1	Kelembapan	3,00
2	temperatur	3,00
3	Kerusakan Fisik	3,00
4	Kontaminasi	3,00
5	Pengotoran	3,00
	Rata-rata	3,00





**Gambar 4.3 Histogram Kondisi Penyimpanan Obat**

#### 4.1.4 Tata Cara Penyimpanan Obat

##### 4.1.4.2 Kondisi Penyimpanan Khusus

**Tabel 4.9 Deskripsi Kondisi Penyimpanan Khusus**

No	Kondisi Penyimpanan Khusus	Nilai
1	Obat golongan narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus dan terkunci	4
	Rata-rata	4,00

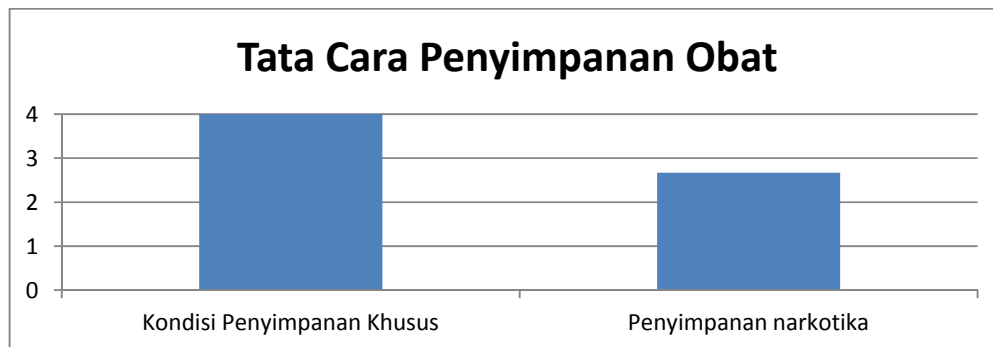
##### 4.1.4.3 Penyimpanan Narkotika

**Tabel 4.11 Deskripsi Penyimpanan Narkotika**

No	Penyimpanan Narkotika	Nilai
1	Dibuat dari bahan kayu atau bahan lain yang kuat	1
2	Dibagi dua bagian dengankunci yang berlainan (untuk petidin, morfin dan narkotika lain yang dipakai sehari- hari)	1
3	Ukuran lemari minimal 40x80x100 cm	4
4	Lemari tidak boleh untuk menyimpan barang lain (psikotropika)	2
5	Anak kunci dipegang oleh penanggung jawab	4
6	Lemari diletakan pada tempat yang tidak terlihat umum	4
	Rata-rata	2,67

**Tabel 4.13 Rangkuman Nilai Rata-rata Tata Cara Penyimpanan Obat**

No	Tata Cara Penyimpanan Obat	Nilai
1	Kondisi Penyimpanan Khusus	4
2	Penyimpanan Narkotika	2,67
	Rata-rata	3,33



**Gambar 4.4 Histogram Tata Cara Penyimpanan Obat**

#### 4.1.5 Tata Cara Menyusun Obat

**Tabel 4.1.4 Deskripsi Tata Cara Menyusun Obat**

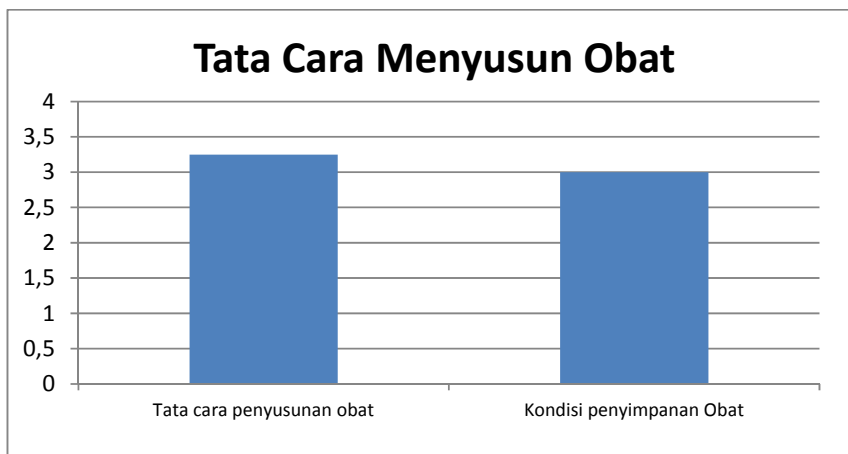
No	Tatacara Menyusun Obat	Nilai
1	Penyusunan obat dilakukan dengan FIFO untuk masing- masing obat	4
2	Obat yang sudah diterima, disusun sesuai dengan pengelompokan untuk memudahkan pencarian, pengawasan, dan pengendalian stok obat	4
3	Pemidahan harus hati-hati supaya obat tidak rusak atau pecah	3
4	Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat , terhindar dari cahaya matahari dan disimpan dalam tempat kering	3
5	Untuk obat yang mempunyai waktu kadaluarsa , waktu kadaluarsanya dituliskan pada dus luar dengan menggunakan spidol	4
6	Cairan diletakkan di rak bagian bawah	3
	Rata-rata	3,5

**Tabel 4.1.5 Deskripsi Kondisi Penyimpanan Obat**

No	Kondisi Penyimpanan Obat	Nilai
1	Semua wadah obat diberi tanda dengan jelas	3
2	Obat yang disimpan dalam dus besar tercantum jumlah isi dus , tanggal terima, tanggal kadaluarsa dan nama produk obat	4
3	Susunan obat dalam rak dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai	2
4	Obat disusun dalam rak dan diberikan nomor kode , pisahkan obat dalam dengan obat luar	3
4	Kartu stok diletakan di dekat obatnya	3
	Rata-rata	3,00

**Tabel 4.1.6 Rangkuman Nilai Rata-rata Tata Cara Menyusun Obat**

No	Tata Cara Menyusun Obat	Nilai
1	Tata Cara Penyusunan Obat	3,5
2	Kondisi Penyimpanan Obat	3,00
	Rata-rata	3,25

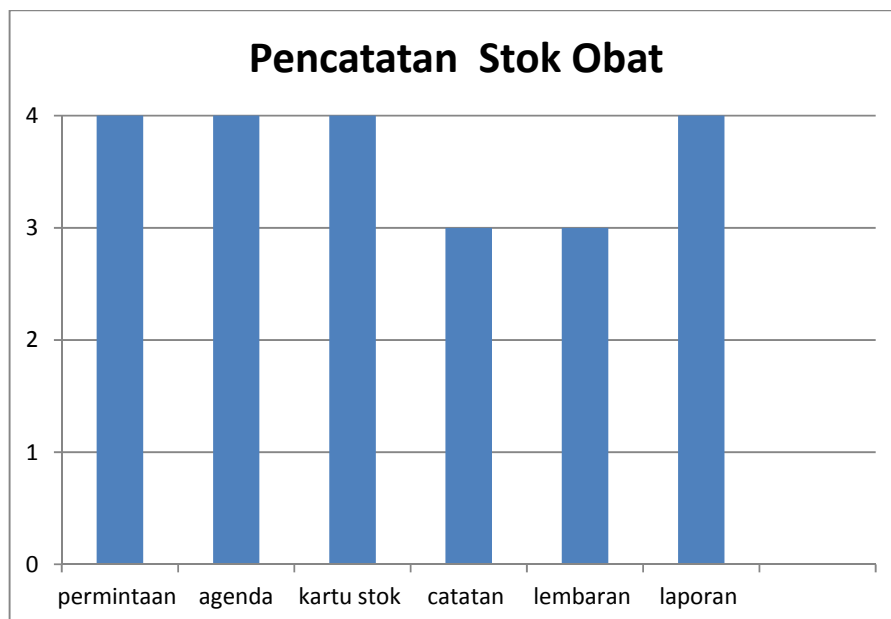


**Gambar 4.6 Histogram Tata Cara Menyusun Obat**

## 4.2 Pencatatan Stok Obat

**Tabel 4.2 Deskripsi Pencatatan Stok Obat**

No	Pencatatan stok obat	Nilai
1	Terdapat daftar permintaan dan penyerahan obat	4
2	Terdapat buku agenda dokumen permintaan dan penyerahan obat	4
3	Terdapat kartu stok obat	4
4	Terdapat lembaran catatan harian penggunaan obat	3
5	Terdapat lembaran penerimaan dan penggunaan obat	3
6	Adanya laporan bulanan obat-obatan	4
Rata-rata		3,66

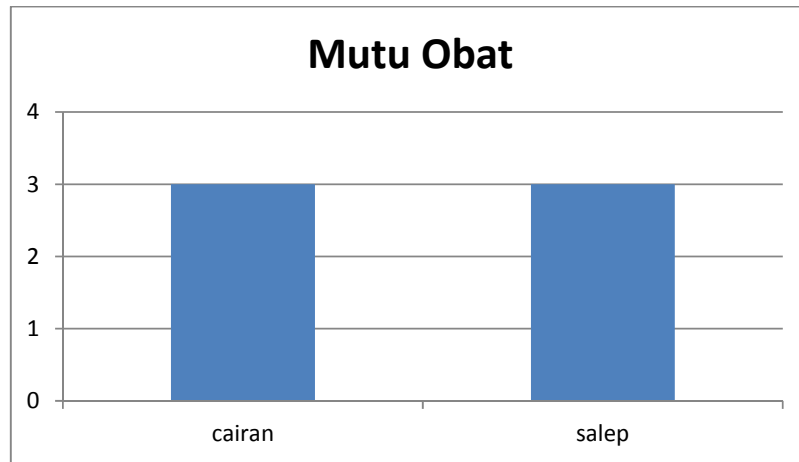


**Gambar 4.5 Histogram Pencatatan Stok Obat**

## 4.3 Mutu Obat

**Tabel 4.2 Deskripsi Mutu Sediaan Semisolidida dan Likuida**

	Mutu obat	nilai
<b>Cairan</b>		
1	Cairan jernih tidak menjadi keruh dan timbul endapan	3
2	Cairan suspensi bisa dikocok	3
3	Cairan emulsi tidak memisah dan tidak bercampur lagi	3
<b>Salep</b>		
1	Konsistensi warna dan bau tengik	3
2	Pot/tube rusak atau bocor	3
Rata-rata		3,00



**Gambar 4.6 Histogram Sediaan Semisolidida dan Likuida**

**Tabel 4.4 Rangkuman Nilai Rata-rata Observasi di Gudang farmasi**

No	Keterangan Penilaian	Nilai Rata-rata
I	GUDANG OBAT	
	1. Persyaratan Gudang Obat	2,56
	2. Pengaturan Penyimpanan Obat	2,67
	3. Kondisi Penyimpanan Obat	3,00
	4. Tata Cara Menyimpan Obat	3,33
	5. Tata Cara Menyusun Obat	3,25
II	PENCATATAN STOK OBAT	3,66
III	MUTU OBAT	3,00
	Rata-rata keseluruhan	3,07

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan di dalam Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Kondisi penyimpanan, tata cara menyimpan dan tata cara menyusun sudah sesuai, sedangkan untuk persyaratan gudang obat dan pengaturan penyimpanan termasuk kategori cukup sesuai. Disarankan tembok dibuat licin dan tidak bersudut. Penumpukan dus disarankan sesuai petunjuk. Untuk penyimpanan narkotika, lemari yang digunakan untuk menyimpan diupayakan dari bahan yang kuat.

Mutu obat sesuai, pencatatan stok obat sangat sesuai dengan pedoman DepKes RI yang berjudul “Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah kepulauan”

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian Studi mengenai profil penyimpanan obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya sesuai (nilai rata-rata 2,97) menurut pedoman “Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan”.
2. Pencatatan Stok obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan wilayah Kota Surabaya sangat sesuai (nilai rata-rata 3,66) menurut pedoman “Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan”.
3. Mutu Obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan wilayah Kota Surabaya (nilai rata-rata 3,00) menurut pedoman “Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan”.

## **SARAN**

Disarankan pada Gudang Farmasi Dinas kesehatan Kota Surabaya :

1. Pengadaan kipas angin agar udara dalam gudang tetap sejuk.
2. Kaca jendela diberi tirai atau gordena untuk menghindari degradasi bahan aktif akibat sinar matahari.
3. Sudut-sudut tembok harus dibuat melengkung atau tidak bersudut dan rutin dibersihkan untuk menghindari kontaminasi debu. Tembok harus dibuat licin dan menghindari kontaminasi debu.
4. Tumpukan dus harus ditumpuk sesuai petunjuk, supaya tidak terjadi kerusakan fisik obat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 1971. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 193/Keb/B/VII/71 tentang penggolongan obat.*
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1979. *Farmakope Indonesia edisi ketiga.* Depkes RI. Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia ,2004. *Sistem Kesehatan Nasional.* Depkes RI. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005. *Kebijakan Obat Nasional.* Depkes RI. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.* Depkes RI. Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan .* DepKes RI. Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2012. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.03.1.33.12.12.8195 Tahun 2012 Tentang Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat Yang Baik.*
- Keputusan Mentri Kesehatan Republik Indonesia No. 128/Menkes/SK/II/2004 Tentang Puskesmas .*Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004.
- Luawo E.F, Citraningtyas G, Kojong N, 2013. *Pengaruh Suhu Terhadap Stabilitas Berbagai Produk Nifedipin.* Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT (jurnal)
- Mangindara, Darmawansyah, Nurhayani, et al,2012, *Analisis Pengelolaan Obat Di Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjaitahun 2011*-Jurnal Akk, Vol 1 No 1 : 1-55
- Notoatmojo S, 2005. *Metodologi Peneltian Kesehatan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta. Halaman 99
- Moh. Nazir. Ph.D, 2005, *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia. Bogor.

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 676/Menkes/SK/V/2005, 2005. tentang *Pedoman Umum Pengadaan Obat Esensial Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta: Departemen Kesehatan (online), diakses 29 juli 2013
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No/193/keb/B VII/71. *tentang obat pembungkusan dan Penandaan obat*
- Polewali Mandar, 2009. *Tahapan Pengelolaan Obat di Puskesmas kota Polewali Mandar Sulawesi Barat*
- Sugiyono, D.R, 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke- 2. Bandung : CV Alfabeta, hal : 21,61,272-273
- Sheina B, M.R. Umam, Solikhah, 2013. *Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Muhammadiyah Unit 1*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia no 35 tahun 2009 tentang Narkotika*
- Undang-Undang Republik Indonesia no 51 tahun 2009 pasal 18 tentang Pekerjaan Kefarmasian*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 tahun 1997 tentang psikotropika*
- World Health Organization, 2009. Obat Essensial: akses, Kualitas, dan penggunaan obat rasional, (<http://www.google.com> diakses 24 juli 2013)